

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASI ARCS DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII-7 SMP NEGERI 8 PEKANBARU**

Juliana¹, Syofni², Syarifah Nur Siregar³
jjuliana72@yahoo.co.id, syofnimath@yahoo.com, nur_hafirays@yahoo.co.id
Contact : 085265290406

*Departement of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was based on the students achievement in learning mathematics especially grade VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru the Mastery Minimum Criteria with percentage of 14,6% on the test about Tribe Factorization Algebra. This research is a class action research. This research aims to improve learning result in mathematics in grade by implementation of ARCS Motivation Strategy in Cooperative Learning Model STAD. ARCS Strategy is a strategy that was developed based on a review of the motivation with the aim to enable students to learn. This study aims to determine the completeness of student learning, attention, relevance of teaching materials to students' needs, confidence and satisfaction of the students on the material equation of a straight line. The subject of this research were the students in the class VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru that consist of 16 boys and 26 girls at the first semester of academic year 2016/2017. The instruments of data collection in this research were observation sheets and student's mathematic tests. The observation sheets were analyzed in statistic descriptive. The results of this research showed an increasing number of students learning mathematic from the basic score with percentage 14,6% to 47,6% on the first test and 78,5% on second test. The frequency distribution analysis as well showed an improvement student achievement are increasing the number of student who received higher criteria on the first test and second test compared the number of student who received higher criteria on the basic score. On the low criteria, the number of student at interval 21–40 decreased from basic score to the first test and second test. Furtehrmore, on the higher criteria, the number of student at interval 81-100 increased from basic score to first test with 4 students into 10 students, then have increased on the second test with 23 students. Based on the result of this research could be concluded that the implementation of ARCS Motivation Strategy in Cooperative Learning Model STAD) improve the student's achievement of learning mathematic in grade VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru in the first semester academic years 2016/2017.*

Key Word : *Students Math Achievement, ARCS Motivation Strategy, STAD Cooperative Learning, Classroom Action Research*

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASI ARCS DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-7 SMP NEGERI 8 PEKANBARU

Juliana¹, Syofni², Syarifah Nur Siregar³
jjuliana72@yahoo.co.id, syofnimath@yahoo.com, nur_hafirays@yahoo.co.id
Contact : 085265290406

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru yang masih di bawah KKM dengan persentase 14,6% pada Ulangan Harian dengan materi pokok Faktorisasi Suku Aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Strategi ARCS merupakan strategi yang dikembangkan berdasarkan review tentang motivasi dengan tujuan mengaktifkan siswa belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, perhatian (attention), keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa (relevance), percaya diri (confidence) dan kepuasan siswa pada materi persamaan garis lurus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar dengan persentase 14,6% ke ulangan harian I dengan persentase 47,6% hingga ulangan harian II dengan persentase 78,5%. Analisis distribusi frekuensi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi Sekali pada ulangan harian I dan ulangan harian II dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi Sekali pada skor dasar. Pada kriteria Rendah, jumlah siswa pada interval 21–40 menurun dari skor dasar ke UH I dan UH II. Selanjutnya pada kriteria Tinggi Sekali, jumlah siswa pada interval 81-100 meningkat dari skor dasar ke UH I yaitu 4 siswa menjadi 10 siswa, kemudian mengalami peningkatan lagi di UH II menjadi 23 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Strategi Motivasi ARCS, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar dan membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006).

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik dapat: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Indikator keberhasilan pembelajaran adalah seberapa baik hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Depdiknas, 2006). KKM adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran (Zuhri D, 2009).

Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah 78. Data hasil ulangan harian siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru yang berjumlah 42 orang diketahui bahwa hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 14,6% pada materi pokok Faktorisasi Suku Aljabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang selalu timbul dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa tidak semangat untuk belajar ketika jam pelajaran terakhir, kurangnya motivasi dan kurang perhatian siswa kepada proses pembelajaran. Dalam kelompok belajarpun, hanya siswa tertentu saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa yang lain kurang berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru peneliti menyimpulkan bahwa: (1) siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas; (2) siswa enggan untuk mengerjakan tugas secara mandiri sehingga siswa hanya menyalin jawaban dari temannya; (3) siswa yang aktif dikelas hanya siswa yang berkemampuan tinggi; (4) siswa asik bercerita dengan teman di sebelahnya dan mengerjakan tugas mata pelajaran selain matematika saat guru menjelaskan; (5) siswa enggan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam

memahami pelajaran; (6) guru pernah menggunakan pembelajaran berkelompok, namun pembelajaran tidak efektif.

Selain dari wawancara dengan guru dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Siswa tidak dapat memahami penjelasan guru dengan baik karena volume suara kecil yang tidak terdengar jelas oleh siswa; 2) Siswa malas bertanya kepada guru karena sering tidak mendapat jawaban yang sesuai dengan harapan; 3) Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal ulangan karena tingkat kesulitan soal ulangan tidak sesuai dengan contoh soal. Contoh soal jauh lebih mudah daripada soal ulangan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pelajaran matematika terasa sulit dan jenuh karena guru kurang melibatkan siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti materi pelajaran dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa di kelas dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Penerapan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Rahma (2011) menyatakan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu dalam belajarnya adalah melalui strategi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS). Tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui strategi motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) memperhatikan konsep materi yang dipelajari (*Attention*), siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya, siswa diajak diskusi atau mengajukan pertanyaan yang perlu dipecahkan bersama. Selanjutnya, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan suatu contoh yang diberikan (*Relevance*). Siswa akan bertukar pendapat mengenai pengetahuan yang telah diperolehnya pada tahap sebelumnya. Siswa mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi ataupun dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis sedang dan rendah sehingga siswa dapat melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah dengan percaya diri. Dalam tahapan ini siswa dapat menggunakan suatu patokan dan memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam satu kelompok (*Confidence*). Dalam tahap ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam merekonstruksi pengetahuannya dan siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (*Satisfaction*).

Penelitian ini dilaksanakan pada materi pokok Persamaan Garis Lurus yang dipelajari pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan uraian di atas peneliti menerapkan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru pada materi Persamaan Garis Lurus. Dengan demikian, penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.6 menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus dan KD 1.7 menentukan persamaan dan koordinat titik potong dua garis melalui penerapan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hopkins dalam Masnur Muslich (2009) mengemukakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi dan soal ulangan harian I dan II. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dengan proses pembelajaran Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa sesuai dengan langkah-langkah pada Strategi Motivasi ARCS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan ketercapaian KKM dan ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa.

1. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan strategi motivasi ARCS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

2. Analisis Ketercapaian KKM Setiap Indikator.

Ketercapaian KKM indikator pada KD 1.6 menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus dan KD 1.7 menentukan persamaan dan koordinat titik potong dua garis dapat dilihat melalui hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II. Siswa dikatakan tuntas pada setiap indikator jika nilainya pada setiap indikator tersebut mencapai. Analisis ini berguna untuk melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa.

Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_1 = \frac{SP}{SM} \times 100$$

dimana : K_1 = presentase ketuntasan indikator

SP = skor yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimal.

3. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan dikumpulkan. Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar diperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika siswa serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan menjadi 5 yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah $100-0 = 100$. Kemudian rentang tersebut dibagi lima. Sehingga diperoleh interval nilai sebagai berikut:

1. Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali.
2. Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
3. Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
4. Interval nilai 61 - 80 untuk kriteria Tinggi
5. Interval nilai 81 - 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

Jika frekuensi siswa bernilai Rendah atau Rendah Sekali menurun dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan atau jika frekuensi siswa bernilai Tinggi atau Tinggi Sekali meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.6 menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus dan KD 1.7 menentukan persamaan dan koordinat titik potong dua garis.

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mencapai KKM | % |
|----|--|--------------------------------|------|
| 1 | Mengenal dan menggambar grafik garis lurus pada koordinat cartesius dalam berbagai bentuk dan variable | 17 | 40,4 |
| 2 | Menentukan gradien garis lurus melalui titik $O(0,0)$ dan sebarang titik (x,y) | 13 | 30,9 |
| 3 | Menentukan gradien garis lurus melalui dua titik | 17 | 40,4 |
| 4 | Menentukan gradien garis yang saling tegak lurus | 25 | 59,5 |

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Terdapat 3 indikator yang berada di bawah 75%.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

| No | Indikator | Jumlah siswa yang mencapai KKM | % |
|----|--|--------------------------------|------|
| 1 | Menentukan persamaan garis lurus yang melalui satu titik dengan gradien tertentu | 33 | 78,5 |
| 2 | Menentukan persamaan garis lurus yang melalui dua titik | 37 | 88 |
| 3 | Menentukan persamaan garis yang tegak lurus | 38 | 90,4 |
| 4 | Menentukan persamaan garis yang saling berimpit dan saling berpotongan | 23 | 54,3 |
| | | 31 | 73,8 |

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator pada UH II mengalami peningkatan dari ketercapaian KKM indikator pada UH I yakni terdapat 3 indikator yang mencapai KKM, bahkan pada UH II hampir semua siswa mencapai KKM pada indikator 1, indikator 2 dan indikator 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

| Interval Kelas | Skor Dasar | Frekuensi (f) | | Kriteria |
|----------------|------------|---------------|-------|---------------|
| | | UH I | UH II | |
| 21 – 40 | 7 | 0 | 0 | Rendah |
| 41 – 60 | 23 | 9 | 0 | Cukup |
| 61 – 80 | 8 | 23 | 18 | Tinggi |
| 81 – 100 | 4 | 10 | 23 | Tinggi Sekali |

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan tindakan berhasil.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat analisis data kualitatif berupa perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru, terlihat sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang ditetapkan, siswa dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuan dan menemukan konsep materi melalui tahap berfikir individu dan diskusi kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.. Hal ini sejalan dengan teori Robert E. Slavin (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Sehingga akan menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran dengan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini telah dapat memberi kesempatan kepada setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Rahma (2011) bahwa *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) adalah suatu strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari strategi ini adalah optimalisasi partisipasi dan percaya diri siswa. *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah terjadi perbaikan proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis Ketercapaian KKM. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 14,6% dan meningkat pada UH I yaitu 47,6% kemudian juga terjadi peningkatan ada UH II yaitu 78,5%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari analisis distribusi frekuensi siswa, jumlah siswa yang memperoleh UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh pada skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.6 menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus dan KD 1.7 menentukan persamaan dan koordinat titik potong dua garis.

Agar memperkuat argumen bahwa penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika, maka disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti Ulva Pratiwi (2014) menyatakan penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Langsa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 8 Pekanbaru khususnya pada Kompetensi Dasar menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus serta menentukan persamaan dan koordinat titik potong dua garis.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika.

1. Penerapan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Pada strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dituntut untuk dapat menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, serta dapat juga berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya bahkan dalam kelompok, hanya saja ini membutuhkan waktu yang lama, untuk itu bagi guru atau peneliti yang ingin menerapkan strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD) harus terampil dalam pengelolaan kelas dan waktu selama melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Masnur Muslich, 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rahma, Zf, 2011. *Motivasi model ARCS*.
Tersedia :<http://wahana-education.blogspot.co.id/2011/02/motivasi-model-arcs.html>, diakses 12 Februari 2011.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dikti Depdikbud.
- Slavin, R.E, 2010, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung.
- Zuhri D.2009. *Penilaian Hasil Belajar Matematika*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan